

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi, (2005, hlm.157) adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”. Demikian juga Prasetyo (2006, hlm.59) mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Sedangkan menurut Manca seperti yang dikutip oleh Moleong, Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; (2) penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; (3) Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif; (4) memerlukan waktu yang panjang; (5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; (6) Informannya “*Maximum Variety*”; (7) berorientasi pada proses; (8) Penelitiannya berkonteks mikro (Moleong, 1999:24).

#### 3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian deskripsi ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Di samping itu, metode deskriptif sangat

berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkat laku manusia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4), menjelaskan metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang diarahkan pada memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode, dengan metode utama interview, observasi, dan studi dokumentasi (Trisnamansyah, 2009:104).

Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam menanggulangi kenakalan khususnya terkait pelecehan seksual siswa pada SLB E PSMP Handayani. Sasaran yang akan diteliti peran guru sebagai pembimbing di sekolah. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang peran guru dalam mengatasi masalah pelecehan seksual siswa di SLB E PSMP Handayani Bambu Apus.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

#### **a. Data Penelitian**

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai data pendukung untuk melengkapi data skunder. Hal ini Moleong (2001:112) data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan ini data penelitian kualitatif berupa pandangan-pandangan yang bisa diutarakan secara lisan ataupun tulisan, perilaku serta pula berupa dokumentasi seperti foto, rekaman dan sebagainya. Data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif masalah dan tujuan penelitian.

Sesuai dengan identifikasi masalah dan tujuan penelitian, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data tentang perencanaan guru dalam menanggulangi masalah pelecehan seksual siswa SLB E PSMP Handayani Bambu Apus
- 2) Data tentang melaksanakan program dalam menanggulangi masalah pelecehan seksual siswa SLB E PSMP Handayani Bambu Apus
- 3) Data tentang peran guru dalam monitoring dan evaluasi untuk menanggulangi masalah pelecehan seksual siswa SLB E PSMP Handayani Bambu Apus
- 4) Data tentang dampak peranan guru dalam menanggulangi masalah masalah pelecehan seksual

**b. Sumber data**

Sesuai dengan identifikasi masalah dan tujuan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini diperoleh di SLB E PSMP Handayani Bambu Apus Jakarta, dengan sumber data/informan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan guru dalam menanggulangi masalah pelecehan seksual siswa SLB E PSMP Handayani Bambu Apus bersumber dari kepala sekolah, pengawas, guru-guru, karyawan/staf dan Peksos sekolah dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui cara wawancara mendalam, obeservasi dan dokumentasi
- 2) Fakta-fakta dalam melaksanakan program dalam menanggulangi masalah pelecehan seksual siswa SLB E PSMP Handayani Bambu Apus bersumber dari kepala sekolah, pengawas, guru-guru, karyawan/staf dan Peksos sekolah dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui cara wawancara mendalam, obeservasi dan dokumentasi
- 3) Peran guru dalam monitoring dan evaluasi untuk menanggulangi masalah pelecehan seksual siswa SLB E PSMP Handayani Bambu Apus bersumber dari kepala sekolah, pengawas, guru-guru, karyawan/staf dan Peksos sekolah dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui cara wawancara mendalam, obeservasi dan dokumentasi
- 4) Dampak peranan guru dalam menanggulangi masalah masalah pelecehan seksual bersumber dari kepala sekolah, pengawas, guru-guru, karyawan/staf dan Peksos sekolah dengan teknik pengumpulan data

dilakukan melalui cara wawancara mendalam, obeservasi dan dokumentasi

### c. Informan/ Subjek

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti, (Sukandarumidi, 2002 : 65). Informan penelitian dalam penelitian ini adalah SLB E PSMP Handayani Bambu Apus sendiri dipilih beberapa orang sebagai informan utama, terdiri dari: *Pertama*, kepala Sekolah karena beliau paling berkompeten untuk dijadikan informan penelitian. Pada masa observasi peneliti banyak direkomendasikan untuk bertemu Kepala Sekolah dan dari cara komunikasi beliau paling komunikatif lebih bijaksana. *Kedua*, Bapak/Ibu Guru yang secara langsung berinterkasi dengan para siswa/I SLB E PSMP Handayani Bambu Apus. Dengan alasan itu peneliti memilih Ibu Mariyani sebagai informan penelitian. *Ketiga*, Peksos sekolah yang selalu mensupport kepada semua stakeholders sekolah untuk lebih meningkatkan siswa/I berkebutuhan khusus. Beliau selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk lebih serius dalam melakukan penelitian. *Keempat*, pengawas Panti yang memberikan dorongan yang kuat kepada peneliti untuk melakukan penelitian agar dapat dilihat bagaimana peran guru dalam memberikan pembimbingan dengan professional.

Adapun data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah meliputi: 1) sebagaimana disampaikan pada bagian pertanyaan penelitian tentang kondisi peran guru dalam mengatasi masalah pelecehan seksual siswa di SLB E PSMP Handayani Bambu Apus melalui deskripsi analisis dan pemaknaan atas studi lapangan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui bagaimana perencanaan guru dalam menanggulangi masalah pelecehan seksual siswa SLB E PSMP Handayani Bambu Apus, (2) Untuk mengetahui bagaimana melaksanakan program dalam menanggulangi masalah pelecehan seksual siswa SLB E PSMP Handayani Bambu Apus, (3) untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam monitoring dan evaluasi

untuk menanggulangi masalah pelecehan seksual siswa SLB E PSMP Handayani Bambu Apus, (4) untuk mengetahui bagaimana dampak peranan guru dalam menanggulangi masalah masalah pelecehan seksual.

#### **d. Instrumen Penelitian**

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, “instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci” (Lincoln & Guba, 1985).

Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan adaptable. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

Subjek penelitian ini adalah manusia dengan segala pikiran dan perasaannya serta sadar akan kehadiran peneliti. Oleh karena itu peneliti harus beradaptasi dan menyesuaikan diri serta "berguru" pada mereka (Spradley, 1997). Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek tidak dapat digantikan oleh alat lain (non-human), sebab hanya penelitalah yang dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan anggota (*member checks*). Selain itu melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, prestasi, pengalaman, keahlian dan kedudukannya.

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif maka yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Alasannya ialah karena dalam penelitian kualitatif segala sesuatu itu belum pasti, baik masalah, fokus, prosedur, data yang akan dikumpulkan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Pendekatan kualitatif dengan peneliti sebagai instrument kunci, juga dapat dilengkapi dengan instrument penelitian lainnya dalam bentuk yang sederhana. instrumen-instrumen tersebut diperlukan dalam upaya melengkapi data dan mempermudah dalamn pengumpulan data. Instrumen-instrumen tersebut antara lain kisi-kisi penelitian, lembar obserrvasi, pedoman wawancara, dan atau lembaran untuk studi dokumentasi. Selain innstrumen-instrumen dalam bentuk printed instrument, pelaksanaan wawancara dilengkapi dengan alat perekam suara digital (*digital voice recorder*).

**Tabel 3.1**  
**Instrumen penelitian**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Kategori</b>	<b>Sub Kategori</b>
3.3.1.1 Perencanaan guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum</li> <li>2. Administrasi</li> <li>3. Peserta didik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar</li> <li>2. Menyusun silabus dan RPP</li> <li>3. Pedoman penyusunan dan kalender pendidikan</li> <li>4. Pedoman penyusun program pengajaran</li> <li>5. Pedoman penyusun satuan acara pengajaran</li> <li>6. Pembagian tugas guru</li> <li>7. Penyusunan jadwal pelajaran</li> <li>8. Penerimaan siswa baru, meliputi aspek identifikasi, asesmen dan penempatan siswa.</li> <li>9. Prosedur Pembahasan Materi Kurikulum</li> <li>10. Penambahan Mata Pelajaran Sesuai dengan Lingkungan Sekolah</li> <li>11. Penjabaran dan Penambahan Bahan Kajian Mata Pelajaran</li> <li>12. Program bimbingan dan konseling</li> <li>13. Pengelompokan belajar siswa.</li> </ol>
3.3.1.2 Pelaksanaan program	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) kurikulum yang mengikutsertakan peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengikuti kurikulum reguler</li> </ol>

Gelar Nugraha, 2018

PERAN GURU DALAM MENANGGULANGI MASALAH PELECEHAN SEKSUAL SISWA DI SLB E PSMP  
HANDAYANI BAMBU APUS DI JAKARTA TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>sama seperti kawan-kawan lainnya di dalam kelas yang sama.</p> <p>2) kurikulum yang dimodifikasi oleh guru pada strategi pembelajaran, jenis penilaian, maupun pada program tambahan lainnya dengan tetap mengacu pada kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.</p> <p>3) kurikulum yang dipersiapkan guru program PPI yang dikembangkan bersama tim pengembang yang melibatkan guru kelas, guru pendidikan khusus, kepala sekolah, orang tua, dan tenaga ahli lain</p>
	2. Tenaga pendidik dan kependidikan	<p>1) menerapkan pembelajaran yang interaktif.</p> <p>2) melakukan kolaborasi dengan profesi atau sumberdaya lain dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.</p> <p>3) melibatkan orangtua secara bermakna dalam proses pendidikan</p> <p>4) menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola</p> <p>5) memberikan pelayanan teknis dalam bidang kependidikan</p>
	3. Sarana prasarana	<p>1) Merencanakan</p> <p>2) Mengorganisasikan</p> <p>3) Mengarahkan</p> <p>4) Mengkordinasikan</p> <p>5) Mengawasi</p> <p>6) mengevaluasi kebutuhan</p>
	4. Sistem pembelajaran dan evaluasinya	<p>1) Memandang penilaian sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran</p> <p>2) Mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong dan memperkuat proses penilaian sebagai kegiatan refleksi (bercermin diri dan pengalaman belajar).</p> <p>3) Melakukan berbagai strategi penilaian di dalam program pembelajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar siswa.</p>

Gelar Nugraha, 2018

PERAN GURU DALAM MENANGGULANGI MASALAH PELECEHAN SEKSUAL SISWA DI SLB E PSMP  
HANDAYANI BAMBU APUS DI JAKARTA TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>4) Mengakomodasi kebutuhan khusus siswa.</p> <p>5) Mengembangkan sistem pencatatan yang menyediakan cara yang bervariasi dalam pengamatan belajar siswa</p> <p>6) Menggunakan penilaian dalam rangka mengumpulkan informasi untuk membuat keputusan tentang tingkat pencapaian siswa</p>
	5. Modifikasi kurikulum	<p>1) Kurikulum yang mengikutsertakan peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengikuti kurikulum reguler sama seperti kawan-kawan lainnya di dalam kelas yang sama</p> <p>2) Kurikulum yang dimodifikasi oleh guru pada strategi pembelajaran, jenis penilaian, maupun pada program tambahan lainnya dengan tetap mengacu pada kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus</p> <p>3) Kurikulum yang dipersiapkan guru program ppi yang dikembangkan bersama tim pengembang yang melibatkan guru kelas, guru pendidikan khusus, kepala sekolah, orang tua, dan tenaga ahli lain yang terkait</p>
	6. Pengadaan sarana-prasarana	<p>1) Penempatan layanannya dirujuk ke sekolah biasa (sekolah penyelenggara pendidikan inklusif) yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Pengadaan sarana dan prasarana yang diberikan pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif</p> <p>2) penentuan jumlah sarana dan prasarana didasarkan pada rasio pengguna dengan sarana yang diadakan (berprinsip pada faktor guna tinggi).</p> <p>3) Pada hakekatnya semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada pada SD reguler dapat dimanfaatkan anak berkebutuhan khusus</p>

	7. Pelaksanaan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Adanya rencana pembelanjaan yang jelas dan tepat.</li> <li>2) Terealisasinya penyediaan dana dari BOS</li> <li>3) Pembelanjaan dana sesuai dengan peruntukannya sesuai dengan RAKS yang telah ditetapkan</li> <li>4) Terwujudnya pengelolaan dana yang transparan, efektif, efisien, dan akuntabel</li> </ol>
	8. Pemberdayaan peran serta masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif yang bermutu;</li> <li>2) Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif yang bermutu;</li> <li>3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan inklusif yang diajukan oleh masyarakat;</li> <li>4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah mengenai</li> <li>5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan inklusif guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan</li> <li>6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan sekolah inklusi</li> <li>7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan sekolah inklusif</li> </ol>

3.3.1.3 Peran guru dalam monev	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Demonstrator</li> <li>2. Manajer/pengelola kelas</li> <li>3. Mediator/fasilitator evaluator</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengambil inisiatif</li> <li>2. Pengarah dan penilai kegiatan</li> <li>3. Kinerja guru</li> <li>4. Wakil masyarakat</li> <li>5. Ahli dalam bidang mata pelajaran</li> <li>6. Penegak disiplin</li> <li>7. Pelaksana administrasi pendidikan</li> </ol>
3.3.1.4 Dampak peranan guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan produktivitas pendidikan</li> <li>2. Sifatnya lebih individual</li> <li>3. Memantapkan pengajaran</li> <li>4. Penyajian pendidikan lebih luas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempercepat tahap belajar</li> <li>2. Membantu guru untuk menggunakan waktunya lebih efektif.</li> <li>3. Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi</li> <li>4. Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.</li> <li>5. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya</li> <li>6. Meningkatkan wawasan manusia atau siswa dengan berbagai media.</li> <li>7. Penyajian informasi atau lebih konkrit</li> <li>8. Penyampaian materi pelajaran dari guru-siswa</li> <li>9. Materi pelajaran disampaikan oleh guru dengan menggunakan alat bantu</li> <li>10. Guru dan siswa berbagi tanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa</li> <li>11. Siswa mempelajari materi pelajaran yang hanya dari media saja</li> </ol>

### 3.4 Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Kegiatan pengumpulan data dan perekaman data mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif dilingkungan SLB E Handayani Bambu Apus Jakarta Timur. dilakukan melalui:

#### a. Wawancara

Dalam wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pernyataan-pernyataan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan

Gelar Nugraha, 2018

PERAN GURU DALAM MENANGGULANGI MASALAH PELECEHAN SEKSUAL SISWA DI SLB E PSMP  
HANDAYANI BAMBU APUS DI JAKARTA TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Untuk melengkapi wawancara sekaligus untuk melakukan *check and recheck* atau *triangulasi* maka dilakukan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa serta catatan-catatan atau laporan tentang kemampuan kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan oleh sample penelitian.

Bog dan dan Biklen (1982: 73-74) mengemukakan sebagai berikut :

Keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitas penelitian naturalistik sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti, peneliti melengkapi diri dengan buku catatan. Buku catatan tersebut digunakan agar dapat mencatat hasil wawancara selengkap mungkin.

Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai tehnik pengumpulan data yakni 1) orang mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan kemudian maknanya ditangkap melalui pandangannya, 2) sumber dan (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa tindakan atau subyek yang telah lama dikenalnya. Oleh karena itu wawancara terhadap orang yang representatif untuk suatu persoalan adalah penting untuk mengungkapkan dimensi masalah yang diteliti pertimbangan lain mengenai penggunaan tehnik wawancara, tehnik ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu 1) peneliti dapat melakukan kontak secara langsung dengan responden sehingga memungkinkan didapatkan jawaban secara bebas dan mendalam, 2) hubungan dapat dibina dengan baik sehingga memungkinkan responden bisa mengemukakan pendapat secara bebas, 3) untuk pernyataan dan pertanyaan yang kurang jelas dari kedua belah pihak dapat diulangi kembali.

Bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara bebas (tak berstruktur) mengingat peneliti memiliki hubungan sosial yang cukup baik dengan responden. Wawancara tak berstruktur bersifat luwes dan terbuka dimana memungkinkan pertanyaan yang diajukan, muatannya dan rumusan kata-katanya disusun sendiri oleh peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti.

Pada awalnya wawancara dilaksanakan dengan berstruktur karena masih bersifat umum dan belum terfokus dan hanya terpusat kepada satu pokok masalah tertentu serta wawancara bebas yang berisi pertanyaan yang berpindah-pindah dan satu pokok masalah kepada masalah yang lain sepanjang berkaitan dengan aspek-aspek masalah penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menyediakan pedoman wawancara sebagaimana terlampir dalam disertasi ini meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu terikat pada pedoman tersebut. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru dilakukan secara berulang-ulang, sampai diperoleh gambaran secara menyeluruh terhadap fokus penelitian. Dengan demikian data pertama mengandung sifat non *directive* yaitu menurut pikiran dan perasaan responden, selanjutnya data tersebut diolah menjadi data yang bersifat *directive* yaitu ditinjau berdasarkan pandangan peneliti.

Pelaksanaan wawancara pada prinsipnya dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cukup sehubungan dengan pokok masalah penelitian yang telah diidentifikasi. Kegiatan wawancara ini penulis lakukan secara terus menerus dengan responden dalam berbagai situasi meskipun kadangkala dilakukan pula dalam situasi yang khusus.

Tipe wawancara yang lebih banyak penulis lakukan dalam proses pengumpulan data ini adalah wawancara tak terstruktur terfokus pada suatu masalah tertentu dan berisi pertanyaan-pertanyaan yang berpindah-pindah dari satu pokok ke pokok lain sepanjang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta menjelaskan aspek-aspeknya.

#### **b. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang baik bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang mencerminkan pola kepemimpinan kepala sekolah SLB E Handayani diperlukan observasi atau pengamatan secara langsung. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cermat, faktual dan sesuai dengan konteksnya. Menurut Nasution (1988: 50-60) menguraikan manfaat pengamatan bagi peneliti adalah :

Gelar Nugraha, 2018

PERAN GURU DALAM MENANGGULANGI MASALAH PELECEHAN SEKSUAL SISWA DI SLB E PSMP  
HANDAYANI BAMBU APUS DI JAKARTA TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Mampu memahami konteks data secara holistik
- 2) Memungkinkan peneliti menggunakan metode induktif yang tidak terpengaruh konsep atau pandangan sebelumnya
- 3) Dapat mengungkapkan hal-hal yang sensitif yang tidak terungkap dalam wawancara
- 4) Mampu merasakan situasi sosial yang sesungguhnya. Dapat disimpulkan bahwa pengamatan atau observasi baik langsung maupun tidak langsung akan sangat bermanfaat untuk mengungkapkan situasi yang sebenarnya.

Teknik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu dengan observasi dimaksudkan pula melakukan *recheck* dan *triangulasi*. Dengan observasi ini dilakukan secara langsung terhadap berbagai kegiatan manajerial yang dilakukan kepala sekolah, termasuk didalamnya observasi sumber daya sekolah dan komponen sekolah lainnya. Menurut Nasution (1998:59-60) mengemukakan :

- (1) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, (2) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, (3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, (5) peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden dan (6) di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mulai dari kegiatan sebagai pengamat sampai sewaktu-waktu turut larut dalam situasi atau kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi penulis lakukan secara berkelanjutan agar diperoleh informasi dari tangan pertama mengenai masalah yang diteliti dan kondisi SLB E Handayani. Untuk itu penulis melakukan pengamatan partisipasi aktif dan pasif secara bergantian dengan memperhatikan sifat situasi dan peristiwa yang diamati serta keterlibatan penulis dengan responden.

Pilihan tingkat partisipasi tersebut dimaksudkan agar penulis dapat melakukan pendekatan terhadap semua responden dalam suasana persahabatan. Sejalan dengan maksud itu penulis pun berkeinginan agar kehadiran di lokasi penelitian tidak mengganggu atau mempengaruhi kewajaran proses kegiatan yang biasa dilakukan oleh responden.

### c. Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan cara diperoleh dari sumber manusia (*Human resources*) melalui observasi dan wawancara akan tetapi belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Adapun perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai dokumen tentang kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan sekolah efektif. Dengan studi dokumentasi ini akan diperoleh data tertulis tentang kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka pengembangan sekolah efektif. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti juga menggunakan tape recorder sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Meskipun menggunakan alat bantu tersebut peneliti tidak lupa mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh responden. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

Dalam penelitian kualitatif perosedur pengumpulan data tidak memiliki suatu pola yang pasti, sebab desain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan yang bersifat *emergent* akan tetapi untuk mempermudah pengumpulan data. “Keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat bergantung kepada kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti” (Bogdan dan Biklen, 1992:

Gelar Nugraha, 2018

PERAN GURU DALAM MENANGGULANGI MASALAH PELECEHAN SEKSUAL SISWA DI SLB E PSMP  
HANDAYANI BAMBU APUS DI JAKARTA TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

73-74). Dalam penelitian ini peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, tape recorder dan kamera. Peralatan-peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi verbal maupun non-verbal selengkap mungkin walaupun dalam penggunaannya memerlukan kehati-hatian sehingga tidak mengganggu responden. Instrumen peneliti ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) karena manusia mempunyai adaptabilitas yang tinggi serta responsif terhadap situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian. Manusia juga mempunyai imajinasi dan kreativitas untuk memandang dunia secara utuh, riil dan dalam konteksnya. Disamping itu manusia juga mempunyai kemampuan untuk mengklarifikasi dalam arti menjelaskan kepada responden tentang sesuatu yang kurang dipahami serta berkemampuan *idiosinkrtik*, yakni mampu menggali sesuatu yang tidak direncanakan tidak diduga atau tidak lazim terjadi yang dapat memperdalam makna penelitian.

Selain observasi dan wawancara, penulis menggunakan pula teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi penulis memanfaatkan sebagai bahan triangulasi untuk pengecekan kesesuaian data.

Untuk memilih dokumen sebagai sumber data, penulis mendasarkan diri kepada kriteria sebagai berikut: keotentikan isi dokumen, isi dokumen dapat diterima sebagai suatu kenyataan dan kecocokan atau kesesuaian data untuk menambah pengertian tentang masalah yang diteliti.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data yang penulis lakukan, mengikuti proses sebagaimana yang dianjurkan oleh Moleong (1998: 37) yaitu dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Adapun prosedur analisis data yang penulis tempuh dalam penelitian ini terdiri atas empat langkah berikut ini.

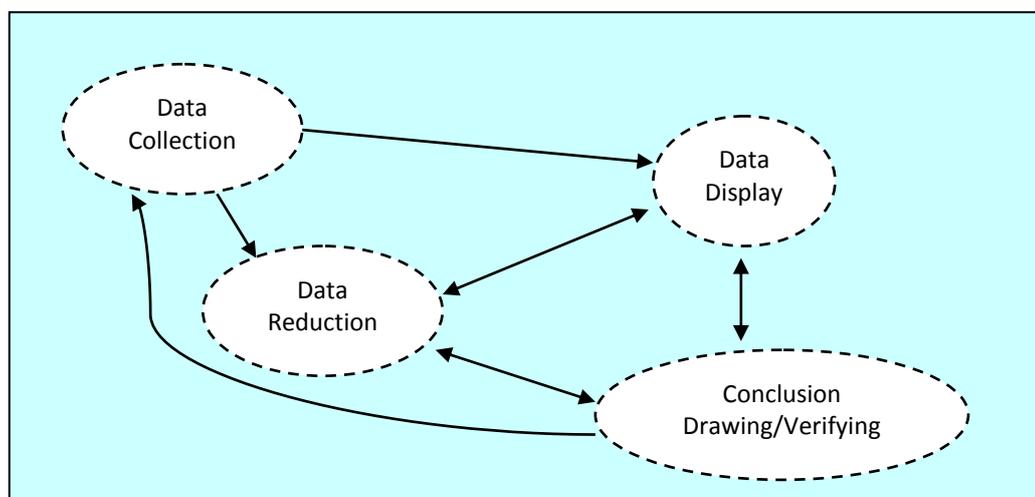
Teknik analisis data yang digunakan mengacu kepada model yang dibuat *Miles dan Huberman* (1984) seperti dikutip dari *Sugiyono* (2011: 247)

Gelar Nugraha, 2018

PERAN GURU DALAM MENANGGULANGI MASALAH PELECEHAN SEKSUAL SISWA DI SLB E PSMP  
HANDAYANI BAMBU APUS DI JAKARTA TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu model analisis interaktif, serta langkah-langkah yang dikemukakan Nasution (2011: 246) yaitu dengan (a) reduksi data, (b) display data dan (c) pengambilan keputusan dan verifikasi. Proses siklus itu dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Analisis interaktif (Miles & Huberman, 1984)**

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Kemudian direduksi, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan.

#### **b. Display Data**

Untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian dilakukan analisis dengan membuat berbagai macam matrik, grafik, networks dan charts. Dan pada penelitian ini display data disajikan dalam bentuk teks naratif yang dikemas dalam bentuk matrik sesuai dengan topik masalah.

### c. Pengambilan keputusan dan Verifikasi

Kegiatan verifikasi dan menarik kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian sampai akhir penelitian yang merupakan suatu proses berkesinambungan dan berkelanjutan. Dalam melakukan kesimpulan dan verifikasi penulis melakukan pengecekan kebenaran data tidak hanya dilaksanakan terhadap subjek yang diteliti tetapi dilakukan juga terhadap sumber lain.

### d. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek kesahihan atau keterpercayaan data penelitian ini penulis menggunakan kriteria sebagai berikut 1) kredibilitas/derajat kepercayaan, 2) transferabilitas / keteralihan, 3) dependabilitas / ketergantungan dan 4) konfirmabilitas / kepastian.

Kredibilitas atau derajat kepercayaan dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkapkan realitas yang sesungguhnya. Transferabilitas atau keteralihan merupakan kriteria kesahihan hasil penelitian yang menjamin bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan dalam konteks lain. Kesahihan data ini menyatakan bahwa generalisasi suatu temuan berlaku pada semua kondisi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh dari sampel yang representatif.

Ketergantungan sama dengan reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas mengacu kepada sejauh mana penelitian dapat direfleksikan. Reliabilitas suatu penelitian adalah suatu teknik yang dipergunakan berulang kali terhadap objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula.

Untuk menjamin penelitian ini penulis melakukan penentuan langkah-langkah penelitian secara sistematis dan berupaya memelihara konsistensi penggunaan instrumen. Upaya ini dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan, hasil wawancara, hasil observasi dan analisis dokumen.

Konfirmabilitas atau kepastian identik dengan konsep objektivitas dalam penelitian nonkualitatif. Kriteria ini berkaitan dengan masalah kesepakatan antara subjek yang terkait dalam penelitian. Suatu penelitian dikatakan objektif jika disepakati/diakui oleh beberapa orang. Dengan demikian sesuatu yang objektif ialah yang dapat dipercaya dan dipastikan secara faktual.

Nilai dependabilitas penelitian berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian bergantung kepada objektivitas untuk dibuktikan kebenarannya. Konsep dependabilitas merupakan hasil penelitian dalam pengumpulan data, pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam membuat kesimpulan.

Dalam pengujian keabsahan data, metode kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).

#### a. Uji Kredibilitas

Beragam-macam cara pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

##### 1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people* Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012: 271).

Waktu perpanjangan penelitian ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan

pengamatan untuk menguji kredibilitas data sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

## 2) Meningkatkan Ketekunan

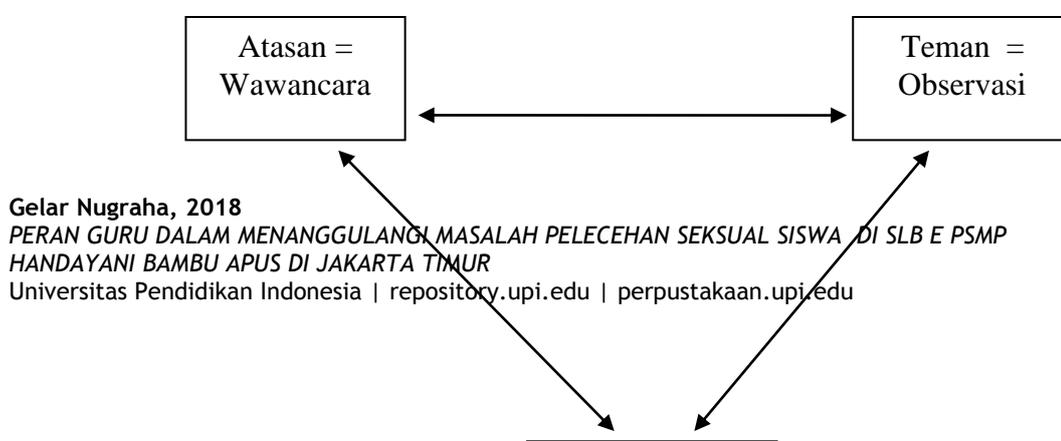
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian pula dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

## 3) Triangulasi

William Wiersma (dalam Sugiyono, 2012: 273) mengatakan bahwa Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

**Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data**



Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber data dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan sumber data tersebut.

a) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

b) Triangulasi Waktu

Waktu seringkali mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

c) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

#### **b. Tranferabilitas**

Tranferabilitas atau keteralihan merupakan validasi eksternal hasil penelitian hingga sejauh manakah hasil penelitian ini dapat ditetapkan atau diaplikasikan dalam konteks atau situasi lain. Tranferabilitas hasil penelitian baru ada, jika pemakai dilihat dari situasi yang identik dan memiliki keserasian antara hasil penelitian dengan masalahnya ditempatnya. Meskipun diakui bahwa tidak ada situasu yang sama pada tempat dan kondisi yang lain. Tranferabilitas merupakan kemungkinan sehingga peneliti tidak memiliki keyakinan akan dapat menjamin validasi eksternal ini.

#### **c. Pengujian Dependability**

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas, suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2012: 277) mengemukakan bahwa bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan.

#### **d. Pengujian Konfirmability**

Pengujian komfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji komfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga

pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji komfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar komfirmability.

### 3.6 Tahap-Tahap Penelitian

Sejalan dengan uraian di atas, maka tahap-tahap penelitian ini dimulai dengan persiapan. Selanjutnya peneliti meminta surat izin dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung ke Kesbangpol Jawa Barat, PTSP Jakarta Timur dan selanjutnya memberitahu dan melaporkan ke kepala Panti Sosial Marsudi Putra Handayani, Kepala Sekolah SLB E Handayani untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan surat izin penelitian kemudian peneliti studi dokumentasi terhadap objek yang di teliti. Setelah itu peneliti mulai mengkategorikan data-data yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dengan pengkodean, pemilihan dan penagturan data.

Data yang telah disusun kemudian dianalisis untuk mengetahui kecocokan dengan perumusan teori awal yang merupakan tujuan dari penelitian ini yakni apakah data tersebut telah memenuhi kriteria teori atau tidak. Kesimpulan akhir didapat pada saat peneliti telah mendapatkan pemenuhan teori yang telah dirumuskan.

Berikut adalah daftar kegiatan penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2 Kegiatan Penelitian**

**Sumber: Penelitian di SLB E Handayani Bambu Apus Jakarta Timur**

No	Jenis Kegiatan	Bulan ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Kajian literatur/pustaka						
2	Pengajuan judul						
3	Penyusunan proposal						
4	Pelaksanaan penelitian						
5	Pengumpulan/analisi data						
6	Penyusunan						
7	Konsultasi skripsi						

Gelar Nugraha, 2018

PERAN GURU DALAM MENANGGULANGI MASALAH PELECEHAN SEKSUAL SISWA DI SLB E PSMP  
HANDAYANI BAMBUS APUS DI JAKARTA TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	Pelaksanaan sidang skripsi						
---	----------------------------	--	--	--	--	--	--

**Gelar Nugraha, 2018**

*PERAN GURU DALAM MENANGGULANGI MASALAH PELECEHAN SEKSUAL SISWA DI SLB E PSMP  
HANDAYANI BAMBU APUS DI JAKARTA TIMUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu